

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan yang lebih berorientasi dengan perkembangan teknologi. Pendidikan merupakan tonggak penting untuk meningkatkan kualitas serta mencerdaskan bangsa dan negara. Tidak dipungkiri pendidikan Indonesia memiliki peranan penting untuk menghasilkan masyarakat dengan kesadaran untuk berpikir kritis dan praktis dalam memecahkan masalah (Nurulaeni & Rahma, 2022). Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, bidang pendidikan diwajibkan melibatkan integrasi alat dan sumber daya digital dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui perubahan tersebut, dibutuhkan faktor pendukung yaitu meliputi tenaga pendidik yang berkualitas, perangkat kurikulum, fasilitas dan manajemen pendidikan termasuk metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan lansiran dari Kemendikbudristek (2021), kurikulum disusun melalui penyederhanaan dan penyempurnaan berdasarkan hasil implementasi kurikulum sebelumnya. Perbaikan kurikulum tersebut mencerminkan upaya terus-menerus untuk mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan dan kemampuan daya bersaing di era global. Kurikulum Merdeka merupakan perubahan dari sebelumnya yang mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka sendiri dirancang untuk memulihkan kembali ketertinggalan mutu pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dengan pembelajaran secara ringkas, sederhana dan fleksibel yang sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia (Kemendikbudristek, 2021).

Sebelum pembelajaran dilakukan, tentu setiap guru sudah merancang perangkat ajar seperti modul ajar, metode, strategi dan media pembelajaran yang menyesuaikan kondisi siswa. Hal ini dibutuhkan agar kesiapan belajar selama proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien (Malmia & Amir, 2023). Menurut Simanjuntak (2021), guru diarahkan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kearifan lokal/lingkungan dan kebutuhan bangsa, agar siswa dapat melihat kontribusi positif matematika dalam konteks budaya dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada matematika dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam bernalar serta memecahkan masalah matematika (Soim Daimah, 2023).

SMA Negeri 1 Denpasar berlokasi di Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. SMA Negeri 1 Denpasar dikenal unggul dalam menghasilkan siswa yang berprestasi dengan lulusan terbaik. SMA Negeri 1 Denpasar sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun 2022. Siswa angkatan Tahun 2022, yang saat ini menginjak kelas XI merupakan angkatan pertama yang menggunakan Kurikulum Merdeka, tercatat bahwa seluruh siswa kelas XI sebanyak 536 orang. Untuk kondisi sekolah, dibidang memiliki fasilitas yang sudah lengkap walaupun tidak terlalu sempurna dan semua fasilitas berada dalam kondisi terawat. Sekolah melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi setiap siswa. Pada proses pembelajaran berdasarkan penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan lingkungan dan keadaan di sekolah. Walaupun belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik, diharapkan siswa diberikan keleluasan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam belajar. Guru juga diharapkan untuk menyampaikan pembelajaran yang menekankan

pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dalam pelajaran matematika.

Konsep pembelajaran matematika memiliki hubungan yang terikat dari satu materi sekarang dengan materi pelajaran selanjutnya (Meliyani, 2021). Dengan sifatnya yang abstrak, tidak heran siswa seringkali menganggap bahwa pelajaran matematika sangat sulit dipelajari. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika lebih menekankan penggunaan teknologi yang relevan dengan kemajuan teknologi saat ini. Selama proses pembelajaran, siswa didorong untuk memanfaatkan alat atau aplikasi teknologi lokal yang dapat mengeksplorasi, memvisualisasikan konsep, serta memecahkan masalah terkait matematika.

Kegiatan pembelajaran matematika sesuai penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mencapai pembelajaran yang berfokus terhadap pengembangan karakter dan potensi siswa. Dengan demikian, implementasi dari Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika diharapkan mampu membangun pembelajaran yang aktif dan efektif melalui proses pengajaran di sekolah. Pernyataan ini didukung oleh temuan penelitian Ary (2023), bahwa pada aspek pelaksanaan pembelajaran matematika memiliki persentase diatas 70% yang termasuk kriteria sangat baik. Peran aktif guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Menurut penelitian Lumbantoruan & Simorangkir (2023), kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tercatat sebesar 57%, sementara hasil belajar menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang mencapai ketuntasan. Tentu ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran tidak bisa berjalan

dengan sepenuhnya. Adapun beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya, keterbatasan kemampuan guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menjadi tantangan bagi guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam memaksimalkan keberhasilan implementasi kurikulum untuk mata pelajaran matematika, dibutuhkan evaluasi mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai Kurikulum Merdeka serta kendala yang dihadapi. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai Kurikulum merdeka dilakukan bertujuan untuk melihat pembelajaran yang dilaksanakan apakah sudah sesuai harapan, serta mengetahui kendala/hambatan yang dihadapi. Evaluasi adalah kegiatan secara prosedur/sistematis yang dilakukan untuk memberikan informasi terkait program yang akan diukur sebagai acuan pengambilan keputusan dan pengembangan untuk program selanjutnya. Sayyidah dkk., (2023) menjelaskan evaluasi pelaksanaan pembelajaran menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. Evaluasi dilakukan untuk memungkinkan pimpinan sekolah, staf tata usaha, dan guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, mencakup aspek administrasi, persiapan pembelajaran, sarana prasarana, dan lainnya, guna mendukung proses pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa.

Salah satu model evaluasi pendidikan yang efektif untuk menganalisis kurikulum yaitu model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP). Model CIPP merupakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dkk. di Ohio State University. Model CIPP terdiri dari empat komponen utama yaitu evaluasi terhadap

konteks, evaluasi terhadap input, evaluasi terhadap proses, dan evaluasi terhadap hasil produk (Rama dkk., 2023). Sebagai alasan pemilihan model CIPP ini, dapat diutarakan beberapa hal berikut: (1) Program yang akan dievaluasi disusun berdasarkan komponen konteks, input, proses, dan produk. (2) Informasi yang dibutuhkan mencakup keempat komponen tersebut. (3) Kebijakan-kebijakan yang akan diambil sebagai hasil dari studi evaluasi akan didasarkan pada komponen konteks, input, proses, dan produk. Dari rancangan studi evaluasi program yang terkait dengan studi ini, akan dikaitkan serta dibahas dengan aspek-aspek yang akan dievaluasi beserta indikator keberhasilannya.

Evaluasi menggunakan model CIPP diharapkan dapat mengumpulkan informasi tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai dengan Kurikulum Merdeka saat ini. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dilakukan penelitian **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Sesuai Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar ditinjau dari segi konteks?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar dari segi input?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar dari segi proses?

4. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar dari segi produk?
5. Kendala apa yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran matematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian tentang Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di SMA, evaluasi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai Kurikulum Merdeka dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Oleh karena itu, penulis menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Evaluasi pada variabel konteks hanya mencakup peran pimpinan sekolah dalam pengarahannya, administrasi sekolah, dan persiapan guru terkait pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai Kurikulum Merdeka.
2. Evaluasi pada variabel input hanya mencakup kondisi siswa, manajemen sekolah, dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai Kurikulum Merdeka.
3. Evaluasi pada variabel proses hanya mencakup proses pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas sesuai Kurikulum Merdeka.
4. Evaluasi pada variabel produk hanya mencakup hasil pembelajaran siswa selama mengikuti pembelajaran matematika sesuai Kurikulum Merdeka.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran matematika sesuai penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar ditinjau dari segi konteks.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran matematika sesuai penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar dari segi input.
3. Mengetahui efektivitas pembelajaran matematika sesuai penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar dari segi proses.
4. Mengetahui efektivitas pembelajaran matematika sesuai penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar dari segi produk.
5. Mengetahui kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Denpasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di sekolah, dengan menggunakan model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP).

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

a) Bagi Guru

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refleksi tentang pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai Kurikulum Merdeka.

b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan pembelajaran matematika yang tepat terutama pada siswa SMA. Serta mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bagi masyarakat dalam pengambilan kebijakan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk studi-studi berikutnya.

1.6 Penjelasan Istilah

Berikut adalah penjelasan dari beberapa istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini untuk memastikan konsistensi pemahaman dan menghindari kesalahpahaman oleh pembaca.

1.6.1 Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika dengan mengembangkan pemahaman dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran matematika, penting untuk menerapkan manajemen pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat

berlangsung seefektif mungkin (Lutfiana, 2022). Melalui kegiatan pembelajaran matematika, guru dan siswa berinteraksi satu sama lain dengan tujuan mengembangkan pola berpikir kritis dan bernalar dalam bermatematika.

Matematika berasal dari Bahasa Latin Yunani Kuno yaitu "*mathematika*" atau "*mathematike*" yang berarti kajian atau menyempit. Asal kata tersebut berasal dari kata "*máthēma*" yang berarti ilmu atau pengetahuan (*knowledge, science*) (Nurulaeni & Rahma, 2022). Secara umum, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bentuk rumus dan memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan angka. Konsep pembelajaran matematika memiliki hubungan yang erat antara satu materi dengan materi selanjutnya (Meliyani, 2021).

1.6.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang dirancang untuk mendalami konsep dan meningkatkan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka berperan sebagai panduan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan perubahan kurikulum saat ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memulihkan ketertinggalan mutu pendidikan Indonesia melalui pembelajaran yang ringkas, sederhana, dan fleksibel (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum Merdeka dirancang agar setiap jenjang sekolah memiliki kebebasan dan keleluasaan untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan keadaan masing-masing sekolah, dengan menekankan penggunaan teknologi digital.

1.6.3 Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata "efektif," yang berarti memiliki efek atau hasil (pengaruh atau kesan). Efektivitas pembelajaran merujuk pada pengukuran

keberhasilan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diukur melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam lingkungan edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015). Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan manfaat nyata selama proses belajar siswa melalui teknik dan prosedur yang tepat. Menurut definisinya, pembelajaran yang efektif melibatkan dua aspek kunci: proses belajar yang terjadi pada siswa dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru (Warman, 2018).

1.6.4 Evaluasi Program

Evaluasi merupakan kegiatan secara prosedur atau sistematis yang dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan, menjelaskan dan menyajikan suatu informasi terkait program yang akan diukur. Hal tersebut sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan pengembangan untuk program selanjutnya. Dengan pemberian evaluasi, diharapkan dapat menemukan kekuatan dan kelemahan dari perkembangan program tersebut (Puspitasari dkk., 2023).

1.6.5 Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP)

Model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP) dikembangkan oleh Stufflebeam dkk. (1967). Model CIPP paling banyak diterapkan oleh para evaluator pada penelitian saat ini. Model CIPP merupakan model evaluasi yang memiliki komponen yang cukup lengkap, namun model CIPP hanya berhenti pada pengukuran sudah mencapai *output/product* (Jaedun, 2010). Model CIPP merupakan model evaluasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara cermat dari proses perumusan setiap tujuan hingga hasil akhir.